

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Pengertian pengetahuan

Pengetahuan merupakan sesuatu hasil dari rasa ingin tahu melalui jalanya sensoris, paling utama pada mata serta telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan juga sebagai domain yang sangat berarti dalam terjadinya sikap seorang(Donsu, 2017) dalam Purnamasari, Raharyani(2020).

2. Tingkatan pengetahuan

Pengetahuan dibagi menjadi enam tingkat. Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2007: 140-142) dalam Syampurma (2018), yaitu:

a. Tahu (*know*)

Tahu dimaknai sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Disebut juga dengan istilah *recall* (mengingat kembali) terhadap sesuatu yang spesifik terhadap suatu beban yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

b. Memahami

Pengertian dari memahami yaitu sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

c. Aplikasi

Aplikasi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari sebelumnya pada situasi atau kondisi real (sebenarnya).

Aplikasi ini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menyusun suatu materi atau objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis

Sintesis lebih kepada suatu kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru atau kemampuan Menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

f. Evaluasi

Evaluasi berkaitan dengan masalah kemampuan terhadap suatu materi objek berdasarkan kriteria yang ditentukan sendiri atau kriteria yang telah ditentukan atau telah ada.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

a. Faktor internal

1). Usia

Pada umur produktif ialah umur yang sangat berperan dalam beraktivitas yang padat dan mempunyai keahlian kognitif yang baik. Sehingga, pada umur ini mempunyai dampak terhadap tingkatan pengetahuan. Umur seorang pula mempengaruhi terhadap energi tangkap serta pola pikir seorang. semakin meningkat umur seorang semakin berkembang pula daya tangkap serta pikirannya. sehingga pengetahuan yang didapat terus menjadi baik. pendapat Pangesti(2012) dalam(Suwaryo, dkk, 2017

2). Jenis Kelamin

Perempuan lebih sering menggunakan otak kanan, hal tersebut yang menjadi alasan perempuan lebih bisa melihat dari berbagai sudut pandang dan menyimpulkan sesuatu. Masih berdasarkan penelitian Ragini Verma, otak perempuan lebih mampu mengaitkan memori dan keadaan sosial, ini yang menjadi alasan perempuan lebih sering mengandalkan perasaan. perempuan bisa menyerap informasi lima kali lebih cepat dibandingkan laki-laki. Ini menjadi alasan perempuan lebih cepat menyimpulkan sesuatu dibanding laki-laki (Darsini, Fahrurrozi, Cahyono, 2019).

b. aktor eksternal

1). Pendidikan

Tingkat pengetahuan yang dipengaruhi oleh pendidikan, tingkat Pendidikan yang lebih tinggi maka tingkat pengetahuannya juga lebih baik. Dengan bertambahnya usia seseorang maka akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental). Pengalaman seseorang dipengaruhi oleh masa kerja, pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, makin lama masa kerja maka pengetahuan akan semakin bertambah. Menurut Purwati, (2013) dalam Dharmawati, Wirata, (2016).

2). Media/sumber informasi

Media massa/ data merupakan perlengkapan yang digunakan dalam mengantarkan pesan dari sumber kepada massa(penerima) dengan memakai perlengkapan– perlengkapan komunikasi mekanik semacam tv, radio, film serta pesan berita, internet ataupun majalah(Manafe, Kandou, Posangi, 2014).

3). Pengalaman

Pengalaman merupakan pengamatan langsung atau partisipasi dalam acara sebagai pengetahuan awal dan berperan langsung dalam memperkaya pengetahuan yang telah ada. Selain itu pengalaman bisa membantu seseorang untuk menyelesaikan suatu masalah (Jessyca, Sasmita, 2021)

4). Lingkungan

Kondisi lingkungan juga bisa dipengaruhi oleh perilaku manusia. Sikap perilaku manusia bisa menentukan baik buruknya kondisi suatu lingkungan. Sebaliknya, bagaimana manusia memperlakukan lingkungan dampaknya akan berpengaruh terhadap kualitas kehidupan manusia itu sendiri (Hamzah, 2013).

5). Kebudayaan

Kebudayaan merupakan sesuatu yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk berbudaya, yang berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata, contohnya pola perilaku, peralatan hidup, bahasa, organisasi sosial, seni, religi, dan lain sebagainya yang bertujuan untuk membantu kehidupan manusia (Fitrianingrum, 2016).

6). Jenis pekerjaan

Pengetahuan dan pengalaman seseorang dipengaruhi oleh pekerjaan, karena saat bekerja lebih sering menggunakan otak maka kemampuan otak terutama dalam menyimpan (daya ingat) seiring berjalannya waktu akan bertambah ketika sering dipakai sehingga pengetahuannya menjadi lebih baik (Darsini, Fahrurrozi, Cahyono, 2019).

4. Kriteria Tingkat Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket

yang menayakan tentang isi matelri yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang ingin diketahui atau diperkirakan dapat diselsulaikan dengan tingkat pengetahuan responden yang meliputi tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan elvaluasi (Notoatmodjo, 2003) dalam (Hendrawan, Sampurno, Cahyandi, 2019). Kuesioner merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur suatu kejadian yang digunakan oleh peneliti. Kuesioner juga disebut sebagai kumpulan-kumpulan pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh suatu informasi dari seseorang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan Menurut (Sugiyono, 2013 dalam Risadi, dkk, 2022).

Skala pengukuran dilakukan skor setiap pilihan berdasarkan tingkat pengetahuan, Menurut Arikunto (2013) yaitu:

- a. Baik, bila subyek menjawab benar dengan nilai : 76% - 100%
- b. Cukup, bila subyek menjawab benar dengan nilai : 56% - 75%
- c. Kurang, bila subyek menjawab benar dengan nilai : < 56%

5. Cara memperoleh pengetahuan

Sudah banyak cara yang telah digunakan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan sepanjang sejarah, dapat dikelompok kan menjadi dua, yakni cara tradisional atau non ilmiah, yaitu tanpa melalui penelitian ilmiah dan cara modern atau cara ilmiah, yakni melalui proses penelitian Menurut (Hendrawan, dkk, 2019)

:

a. Cara Memperoleh Kebenaran Non ilmiah

1). Cara coba salah (*trial and eror*)

Cara mengetahui kebenaran non ilmiah, yang pernah digunakan oleh

manusia dalam memperoleh pengetahuan adalah melalui cara coba-coba atau dengan kata yang lebih dikenal "*trial and error*".

2). Secara kebetulan

Suatu kebenaran yang ditemukan secara kebetulan terjadi karena tidak disengaja oleh orang yang bersangkutan.

3). Cara kekuasaan atau otoritas

Sumber pengetahuan juga dapat diperoleh melalui pemimpin-pemimpin masyarakat baik formal atau informal, ahli agama, pemegang pemerintah, dan berbagai prinsip orang lain yang menerima mempunyai otoritas, tanpa menguji terlebih dahulu atau membuktikan kebenarannya.

4). Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai media untuk memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalamann yang pernah dilakukan dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa pada lalu.

5). Melalui jalan pikiran

Dengan berkembangnya kebudayaan umat manusia, cara berfikir manusia pun ikut berkembang.

b. Cara Metode Ilmiah

Penelitian metode ilmiah adalah penyelidikan dan pengamatan yang dilakukan secara sistematis dan prosedural dalam rangka mengetahui, menyelidiki dan mengembangkan pengetahuan atau menciptakan pengetahuan baru tentang suatu fenomena atau kejadian atau fakta. Prosedur sistematis yang digunakan untuk melakukan penelitian ilmiah inilah yang disebut sebagai proses atau metode ilmiah (Sitanggang, 2019).

B. Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut

1. Pengertian Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut antara lain meliputi tindakan menyikat gigi, kumur-kumur dengan larutan fluor. Tindakan menyikat gigi adalah hal yang utama dalam upaya memelihara kesehatan gigi dan mulut. Untuk melakukan tindakan ini dibutuhkan kemampuan motorik, dimana usia sekolah dasar merupakan usia yang bagus untuk melatih kemampuan motorik seorang anak (Sujipto, Wowor, Kaunang, 2013).

2. Cara memelihara kesehatan gigi

Cara Merawat Kesehatan Gigi dan Mulut Rumah Sakit MH Thamrin Purwakarta (2016) dalam Arumsari (2014) menuliskan bahwa ada beberapa cara untuk merawat kesehatan gigi dan mulut anak, yaitu:

a. Sikat Gigi yang Tepat

Gunakan sikat gigi yang memiliki bulu sikat yang lembut.

b. Cara Menyikat

Gerakan perlahan dan memutar pada seluruh bagian permukaan gigi. Jangan terlalu keras dalam menyikat, karena dapat melukai gusi

c. Kunjungi Dokter Gigi

Kunjungi dokter gigi minimal enam bulan sekali/Pelayanan kesehatan gigi lainnya untuk memastikan tetap sehat dan kuat. Hal ini sangat penting dilakukan, untuk tetap memastikan kesehatan mulut dan gigi bila terdapat masalah kesehatan mulut dan gigi.

C. Keterampilan

1. Pengertian keterampilan

Keterampilan adalah kemampuan yang digunakan untuk mengoperasikan pekerjaan dengan mudah dan hati-hati. Artinya melalui keterampilan, seseorang dapat mengerjakan atau menciptakan sesuatu dengan mudah, seperti keterampilan pemrograman komputer, keterampilan bermain sepak bola, keterampilan menulis (Asrori., 2020). Berbeda dengan pembelajaran pada umumnya yang hanya memerlukan kognisi dan menghasilkan produk akademik, keterampilan memerlukan praktik atau aktivitas tertentu dalam proses dan pembelajarannya.

2. Macam-macam keterampilan

a. Keterampilan intelektual

Keterampilan tersebut meliputi keterampilan kesadaran diri atau pemahaman diri (self awareness) dan keterampilan berpikir. Menurut Syafril dan Zen (dalam Nasihudin dan Hariyadin, 2021), kemampuan analitis atau intelektual adalah kemampuan atau keterampilan seseorang/siswa untuk melakukan penyelidikan terhadap suatu peristiwa dengan tujuan untuk mengetahui keadaan sebenarnya, membuat rencana kerja, kegiatan, laporan, menyiapkan program dan sebagainya.

b. Keterampilan personal

Menurut Desmawati (dalam Nasihudin dan Hariyadin., 2021), keterampilan kesadaran diri pada dasarnya adalah suatu penghayatan sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan warga negara, serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan. kekurangan yang dimiliki, serta menjadikannya sebagai modal dalam meningkatkan diri menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan.

c. Keterampilan sosial

Keterampilan dalam membangun interaksi sosial merupakan hal penting yang harus dimiliki setiap individu. Begitu pula sebaliknya, mereka yang memiliki penyesuaian diri yang buruk juga akan memiliki keterampilan sosial yang buruk. Dalam situasi dan keadaan sekarang ini keterampilan sosial sangatlah penting dalam penyesuaian diri dalam kehidupan bermasyarakat, individu yang mempunyai keterampilan sosial yang baik maka akan mempunyai kemampuan penyesuaian diri yang baik pula. Menurut Maryam B. (dalam Nasihudin dan Hariyadin., 2021), mendefinisikan bahwa keterampilan sosial adalah ketika individu mampu dan cakap dalam berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara yang spesifik, yang mampu diterima dengan baik dalam kehidupan masyarakat, bermanfaat untuk kehidupan pribadi serta saling menguntungkan dan terutama bermanfaat bagi orang banyak.

d. Keterampilan berkomunikasi

Menurut Hidajah (dalam Nasihudin dan Hariyadin., 2021), keterampilan komunikasi dalam hal ini memerlukan kemampuan memilih kata dan cara menyampaikannya agar mudah dipahami oleh lawan bicara. Karena komunikasi verbal sangat penting, maka perlu dikembangkan sejak dini pada siswa, berbeda dengan komunikasi tertulis. Dalam hal ini diperlukan keterampilan dalam cara menyampaikan pesan secara tertulis dengan menggunakan pilihan kalimat, kata, tata bahasa dan kaidah lainnya agar mudah dipahami oleh orang lain atau pembaca. Kecakapan bekerjasama, kemampuan bekerjasama perlu dikembangkan agar peserta didik terbiasa memecahkan masalah yang sifatnya agak kompleks.

3. Faktor yang mempengaruhi keterampilan

Menurut Notoatmodjo (2014), keterampilan merupakan penerapan pengetahuan, sehingga tingkat keterampilan seseorang berkaitan dengan tingkat pengetahuannya, dan pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor dibawah ini. Tingkat pendidikan

Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin baik pengetahuan yang dimiliki sehingga seseorang tersebut akan lebih mudah menerima hal-hal yang baru. Selain itu, dapat membantu mereka dalam menyelesaikan hal-hal baru tersebut.

e. Umur

Ketika umur seseorang bertambah maka akan terjadi perubahan pada fisik dan psikologi seseorang. Semakin cukup umur seseorang, akan semakin matang dan dewasa dalam berfikir dan bekerja.

f. Pengalaman

Pengalaman dapat dijadikan sebagai dasar untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya dan sebagai sumber pengetahuan untuk memperoleh suatu kebenaran. Pengalaman yang pernah didapat seseorang akan mempengaruhi kematangan seseorang dalam berpikir dalam melakukan suatu hal.

4. Tingkatan keterampilan

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013), penilaian perilaku yaitu penilaian yang menuntut sasaran mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu. Penilaian keterampilan di kualifikasikan menjadi kriteria sebagai berikut:

Tabel 1.
Keterampilan Menyikat Gigi

Nilai	Kriteria
80 – 100	Sangat baik
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
< 60	Perlu Bimbingan

(Kementrian Pendidikan dan kebudayaan. 2023)

5. Keterampilan Menyikat Gigi

Keterampilan menyikatgigi merupakan komponen penting dalam menjaga kebersihan mulut dan gigi. Sebab menyikatgigi merupakan unsur dasar kebersihan gigi yang dapat menciptakan gigi dan mulut bersih. Kebersihan gigi dan mulut dapat menentukan tingkat kesehatan gigi dan mulut seseorang (Arianto., 2014).

Menyikat gigi sebaiknya dilakukan dalam kehidupan sehari-hari tanpa paksaan. Kemampuan menyikat gigi yang baik dan benar merupakan faktor penting dalam kesehatan mulut. Keberhasilan menyikat gigi juga dipengaruhi oleh penggunaan alat, cara menyikat gigi serta frekuensi dan waktu menyikat gigi yang benar (Aprilianti dan Effendi., 2020).

D. Menyikat Gigi

1. Pengertian menyikat gigi

Menyikat gigi adalah membersihkan gigi dari partikel makanan, plak,bakteri, dan mengulangi ketidaknyamanan dari bau dan rasa yang tidak nyaman Ni'mah (2017) dalam Fedri, Sari (2022).

2. Waktu Menyikat gigi

Menurut Ririn Fitriana (2010) dalam Nugroho, Femala, Maryani (2019), frekuensi menyikat gigi minimal dua kali sehari yakni setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam. Sebaiknya sikat gigi dengan pasta gigi yang mengandung fluor yang dapat menguatkan email. Untuk anak-anak berikan pasta gigi dengan rasa buah, sehingga anak gemar menyikat gigi.

3. Cara Menyikat Gigi

Cara menyikat gigi yang baik dan benar adalah dengan menyiapkan sikat gigi dan pasta gigi yang mengandung fluoride zat yang menguatkan gigi). Menurut Kementerian Kesehatan RI (2012:17), jumlah pasta kira-kira sebesar kacang tanah (1/2 cm) (Santi, Khamimah, 2019)

- a. Berkumur-kumur dengan air bersih sebelum menyikat gigi.
- b. Seluruh permukaan pengunyahan gigi disikat dengan gerakan maju mundur pendek- pendek atau memutar selama kurang lebih 2 menit (sedikitnya 8 kali gerakan setiap 3 permukaan gigi).
- c. Berikan perhatian khusus pada daerah pertemuan antara gigi dan gusi.
- d. Lakukan hal yang sama pada semua gigi atas bagian dalam. Ulangi gerakan yang sama untuk permukaan bagian luar dan dalam semua gigi atas dan bawah.
- e. Untuk permukaan bagian dalam gigi rahang bawah depan, miringkan sikat gigi. Setelah itu, bersihkan gigi dengan gerakan sikat yang benar.

- f. Bersihkan permukaan kunyah dari gigi atas dan bawah dengan gerakan-gerakan pendek dan lembut maju mundur berulang-ulang.
- g. Sikatlah lidah dan langit-langit dengan gerakan maju mundur dan berulang-ulang.
- h. Janganlah menyikat terlalu keras terutama pada pertemuan gigi dengan gusi, karena akan menyebabkan email gigi rusak dan gigi terasa ngilu.
- i. Setelah menyikat gigi, berkumurlah 1 kali saja agar sisa fluor masih ada di gigi.
- j. Sikat gigi dibersihkan dengan air dan disimpan tegak dengan kepala sikat di atas.

4. Alat Dan Bahan Menyikat Gigi

a. Sikat gigi

1). Pengertian Sikat Gigi

Sikat gigi merupakan salah satu alat oral fisiotherapi yang digunakan secara luas untuk membersihkan gigi dan mulut. Jenis sikat gigi ada yang elektrik dan juga ada yang manual dengan berbagai ukuran dan bentuk. Ada banyak jenis sikat gigi di pasaran, namun harus diperhatikan keefektifan sikat untuk membersihkan gigi dan mulut (Putri, Herijulianti, dan Nurjanah, 2010).

2). Syarat sikat gigi yang ideal

Pilih kepala sikat yang ramping atau bersudut, sehingga mempermudah pencapaian sikat di daerah mulut bagian belakang yang sulit terjangkau, pilih bulu sikat yang halus sehingga tidak merusak email dan gusi (Yusiana, Prawesti, 2017).

3). Cara merawat sikat gigi. Menurut (Tjiptoningsih, dkk, 2021) sikat gigi yang disimpan dalam kondisi terbuka lebih sedikit bakteri dibanding sikat gigi yang tertutup, dan pertumbuhan bakteri 70% lebih tinggi dilingkungan basah dan tertutup. Oleh karena itu simpan sikat gigi di tempat yang kering, bakteri menyukai tempat lembab, Perhatikan jarak penyimpanan sikat gigi dengan wc, sebab wc mengandung banyak bakteri. Simpan sikat gigi dengan kepala sikat gigi menghadap ke atas. Jangan menyimpan sikat gigi berdekatan dengan orang lain. Sikat gigi yang telah digunakan lebih dari tiga bulan berpotensi besar dalam perkembangan bakteri. maka dari itu sikat gigi harus diganti setiap 3 bulan sekali.

4). Pasta gigi

Pasta gigi biasanya digunakan bersama dengan sikat gigi untuk membersihkan dan menghaluskan permukaan gigi geligi, serta memberikan rasa nyaman dalam rongga mulut, karena aroma yang terkandung di dalam pasta tersebut nyaman dan menyegarkan. Pasta gigi yang sebaiknya nyaman dan menyegarkan. Pasta gigi yang sebaiknya digunakan adalah pasta gigi yang mengandung fluor, karena fluor dapat mencegah kerusakan gigi yang lebih lanjut (Putri, Herijulianti, dan Nurjanah, 2010).

5). Gelas kumur berisi air

Gelas kumur digunakan untuk berkumur untuk membilas pasta gigi sesuai membersihkan gigi dan mulut menggunakan sikat gigi dan pasta gigi. Dianjurkan juga untuk menggunakan air yang sudah matang, tetapi paling tidak menggunakan air yang bersih dan jernih (Putri, Herijulianti, dan Nurjanah, 2010).

6). Cermin

Dalam menyikat gigi sebaiknya dilakukan di depan cermin, untuk melihat permukaan gigi mana yang belum di sikat.

7). Handuk kering atau tissue

Untuk mengeringkan mulut setelah selesai menyikat gigi

5. Akibat tidak menyikat gigi

Hal-hal yang dapat terjadi apabila tidak menyikat gigi, yaitu:

a. Bau Mulut

Bau mulut merupakan keadaan tidak sedap pada mulut, atau nafas kurang sedap (Saragih, Erawaty 2020).

b. Karang Gigi

Karang gigi adalah suatu endapan keras yang melekat pada permukaan gigi yang berwarna putih kekuningan dan hijau kecoklatan(Pelalelu, Tahulending, 2019).

c. Gusi Berdarah

Penyebab gusi berdarah karena kebersihan mulut kurang baik, sehingga terbentuknya plak pada permukaan gigi dan gusi. Bakteri-bakteri pada plak menghasilkan racun yang merangsang gusi sehingga mengakibatkan radang gusi dan gusi mudah berdarah

d. Gigi Berlubang

Gigi berlubang (karies) merupakan jaringan keras gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi meluas kearah pulpa

disebabkan oleh karbohidrat yang tertinggal didalam mulut dan mikroorganisme yang tidak segera dibersihkan

E. Anak Usia Sekolah Dasar

1. Pengertian anak usia dasar

Anak usia dasar adalah anak yang berada dalam bentang usia 7-12 tahun keatas dalam sistem pendidikan dapat disebut anak yang berada pada usia sekolah dasar. Secara khusus, anak usia 7-12 tahun yang berada pada tahap perkembangan tertentu baik secara kognitif, fisik, moral maupun sosioemosional. Masing- masing tahap perkembangan tersebut membentuk karakter tertentu yang dimiliki oleh seltiap anak dan bersifat unik. Keunikan yang dimiliki oleh setiap anak pada setiap tahap perkembangannya menjadikannya tidak dapat disamakan satu sama lain (Bujuri, 2018).

2. Pertumbuhan dan perkembangan

Pertumbuhan (*growth*) merupakan peningkatan jumlah dan besar sel diseluruh bagian tubuh. Pertumbuhan adalah perubahan secara fisiologis sebagai hasil dari proses pematangan fungsi-fungsi fisik yang berlangsung secara normal pada anak yang sehat pada waktu yang normal. pertumbuhan dapat juga diartikan sebagai proses transmisi dari konstitusi fisik (keadaan tubuh atau keadaan jasmaniah) yang herediter dalam bentuk proses aktif secara berkesinambungan. Sedangkan perkembangan (*development*), adalah perubahan secara berangsurangsur dan bertambah sempurna-nya fungsi alat tubuh, meningkat dan meluasnya kapasitas seseorang melalui pertumbuhan, kematangan, atau kedewasaan, dan pembelajaran. Pertumbuhan dan perkembangan tingkah laku anak-anak tidak sederhana saja, tetapi mempunyai seluk beluk sangat kompleks

dan waktu berlangsung-nya panjang yaitu dari embrio sampai dewasa maka perlu pembagian waktu tahap-tahap perkembangannya, perlu periodisasi perkembangan anak (Ani Hidayati, 2016).